

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Art And Culture Center (ACC) atau pusat seni dan budaya adalah sebuah institusi yang bertugas mengelola dan menyimpan koleksi seni dan budaya suatu daerah. juga bertugas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seni dan budaya, seperti pameran seni, festival budaya, dan lain-lain. peran yang sangat penting bagi perkembangan suatu daerah, terutama dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah tersebut. menyimpan berbagai koleksi seni dan budaya yang merupakan bagian dari warisan nenek moyang daerah tersebut, ACC juga bisa menjadi sebuah wisata edukatif sehingga bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa yang akan datang.

Selain itu, ACC juga memiliki peran dalam mengembangkan industri kreatif suatu daerah. dapat menjadi tempat berkumpulnya para seniman dan pelaku industri kreatif lokal, sehingga dapat manfaat bagi daerah tersebut juga dapat menjadi tempat wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kebudayaan daerah tersebut. dengan demikian ACC dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah tersebut melalui sektor pariwisata.

1.1.1 Kota Pacitan Dan Pariwisata

Dalam RPJMD (Rencana pembangunan jangka menengah daerah) ada tujuh program prioritas yaitu pembangunan infrastruktur penanganan kemiskinan, bidang pendidikan, bidang kesehatan pe mbangunan sosial budaya masyarakat peningkatan perekonomian serta birokrasi pemerintahan. Dalam RPJMD tersebut memuat beberapa poin yang menjadi program prioritas yang diantaranya itu adalah peningkatan perekonomian untuk meningkatkan penghasilan daerah, ada banyak sektor dalam pembangunan ekonomi dan salah satunya yaitu sektor

pariwisata yang sangat potensial untuk mendapat pengembangan guna mendukung program peningkatan ekonomi daerah. selain di bidang ekonomi ada juga bidang pendidikan yang menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Pacitan sehingga ini menjadi kolaborasi yang baik antara pariwisata Berbasis pendidikan atau edukasi. pendidikan sangat berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan adanya sumber daya yang maju dapat mendorong aspek yang dapat mendorong kemajemukan pada daerah itu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

1.1.2 Kondisi *Art* dan budaya di Pacitan

Pembangunan Daerah harus berbasis pada aktivitas manusia sebagai makhluk sosiokultural yang memerlukan pemahaman sistem dan konfigurasi identitas dan tata nilai lokal atau daerah yang melandasi cara berpikir cara bersikap dan cara bertingkah laku setiap aktivitas masyarakat tersebut merupakan hasil tindakan manusia yang pada dasarnya bukan hanya sektor reaksi spontan atas situasi objektif yang gejala di sekitarnya, melainkan jauh lebih dalam dirangkai oleh suatu identitas tertentu yang berlaku. identitas mengandung makna yang luas karena pada dasarnya identitas adalah suatu ciri yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya, yang membedakan antara Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten lainnya dan ini perlu digali. ciri khas berdasarkan pada konfigurasi nilai-nilai yang ada di suatu daerah tersebut yang melekat dan menjadi nilai-nilai dasar yang menjadi sumber pedoman dalam berpikir, berekspresi, berperilaku dan hasil tindakan masyarakat.

Identitas sebagai sebagai penguatan karakter menjadi sangat penting khususnya unsur lokalitas Karena itu adalah buah pikir atau kekayaan intelektual Yang menjadi harta yang harus dijaga dan dilestarikan agar identitas itu tidak hilang akibat arus globalisasi atau budaya-budaya asing. dengan adanya *Art And Cultural Center* ini diharapkan aset-aset kekayaan itu bisa diabadikan dan dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman. dengan demikian banyak kebudayaan yang masih bertahan di Pacitan ada beberapa yang masih dijaga kelestariannya. jenis kebudayaan itu adalah dibagi menjadi *Art*, Seni pertunjukan

Tari dan upacara adat seiring perkembangan zaman ada beberapa dari kebudayaan ini yang sudah ditinggalkan karena bertentangan dengan norma-norma agama. walaupun bertentangan dengan agama jejak sejarah perlu dicatat untuk menjadi pembelajaran dan diambil hikmahnya. Adapun kebudayaan yang akan di angkat dalam *Art and cultural center* sebagai berikut :

- *Art* : Wayang beber, Batik Pace
- Seni Pertunjukan : Kethek ogleng, brojo geni, rontrk bambu, Terbang, kotekan lesung, tari methik pari, jaran pengong.(Amphiteater)
- Upacra Adat : Ceprotan, badut sinampurno, tataken, jagkrik genrong, mantu kucing,barien, jemblug somopuro.

Dari sekian kebudayaan di atas masih banyak kebudayaan yang masih di lestarikan sampai sekarang dan masih di pentaskan dalam *event* dan acara penting. Salah satu budaya yang menjadi sorotan yaitu kepunahan Wayang beber yang kian waktu semakin tidak terjamah dan malah berkembang baik di negara lain seperti Kroasia (Weidha, 2020). Salah satu identitas daerah yang mulai tergeser oleh peradaban zaman hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Selain dari sisi yang memilukan kota Pacitan memiliki kebudayaan yang begitu khas dan selalu menjadi icon kota seperti tari kethek ogleng, batik pace dan rontek yang di pentaskan setiap tahunnya.

1.2 Tujuan perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Merancang objek wisata baru dengan berbasis kearifan lokal, memanfaatkan potensi yang ada dan mengembangkannya.
- Menyediakan wadah yang dapat digunakan untuk media pembelajaran dalam sektor pendidikan bagi semua kalangan.
- Menciptakan sebuah wadah untuk pengembangan dan sebagai pusat budaya dan menjadi *Land mark* daerah.

- Meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Pacitan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.3 Batasan dan asumsi

Pada perancangan ini mempunyai Batasan sebagai berikut :

- Pembahasan perancangan pada penataan sarana prasarana bagi pengguna
- Pembahasan perancangan pada penataan masa, kesatuan bentuk dan tampilan bangunan lebih ditekankan, sehingga menarik perhatian pengunjung serta memberikan kenyamanan bagi mereka yang beraktivitas di dalamnya.
- Batasan produk yang dapat diwadahi dari *Art And Cultural Center* ini adalah produk asli dari kota Pacitan yang berupa aset budaya dan kesenian.
- Proses perancangan ini memiliki perpaduan konteks dengan perbandingan 70% wisata dan 30% edukasi.

Pada perancangan ini mempunyai asumsi sebagai berikut :

- Perencana bekerja sama dengan dinas Pendidikan dan kebudayaan serta pengelola museum di Pacitan sehingga hak kepemilikan adalah pemerintah sehingga akan membawa kebermanfaatn bagi masyarakat luas.
- Lahan yang dijadikan site merupakan tanah kosong yang di izinkan pembangunan dan siap digunakan tari bukan pada upacara adat.
- dalam pementasan pertunjukan menitik beratkan pada pertunjukan tar
- *Art And Cultural Center* ini dapat di kunjungi setiap waktu dengan pemberlakuan jam kerja yaitu dari jam 07.30 – 16.00 wib. Karena merupakan destinasi yang terdapat wisata dan studi.

1.4 Tahapan Perencanaan

Tahapan perancangan ini meliputi antara lain pengumpulan data – data yang kemudian digunakan dalam perencanaan proyek ini, data – data tersebut meliputi :

- Studi Komparatif. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran obyektif terhadap arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan direncanakan. dilakukan melalui survei lapangan di lokasi.
- Studi literatur. Selain bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan juga untuk mengenal masalah- masalah yang berhubungan dengan proyek ini serta untuk melengkapi data masukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Bahan dari studi literatur ini diperoleh dari buku- buku referensi, brosur- brosur dan lain- lain yang dapat melengkapi kelengkapan data.
- Wawancara. Cara untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan perencanaan proyek.
- Penentuan dalam kajian- kajian teori, prinsip, serta asas perancangan, sebagai arah tolak ukur untuk memperdalam pola rancangan.

Setelah mendapatkan data yang diinginkan, dilakukan analisis dan pengolahan data serta mengelompokkan data berdasarkan kelompoknya. Setelah hasil dari analisis yang dilakukan diperoleh sebuah bagan untuk dapat mengidentifikasi atau menyimpulkan permasalahan yang ada dilapangan.

1.5 Sistematika Pelaporan

Dalam proses ini agar didapat pemahaman dan pengertian secara runtut akan disajikan dalam beberapa bagian yang terpadu sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, menjabarkan mengenai latar belakang pemilihan judul proyek tugas akhir, maksud dan tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan.
- Bab II : Tinjauan Obyek Perancangan, menjabarkan tentang pengertian judul studi kasus yang berkaitan dengan proyek di mana menyangkut tentang kualitas dan kuantitas serta persyaratan proyek.
- Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, menjabarkan mengenai hubungan Latar belakang pemilihan lokasi dengan Penetapan lokasi, Kondisi fisik lokasi, Aksesibilitas, Potensi lingkungan, Infrastruktur kota, Peraturan bangunan setempat

- Bab IV : Analisa perancangan, menjabarkan tentang proses analisa terhadap komponen ruang, bentuk, tampilan dan site. Untuk mendapatkan hasil atau rekomendasi konsepsi rancangan dari setiap komponen yang di analisa.
- Bab V : Konsep Perancangan, menjelaskan analisa site yang di dalamnya membahas tentang kondisi eksisting tapak, analisa *aksesbility*, analisa *view*, analisa ruang luar, analisa sirkulasi dalam tapak dan konsep rancangan yang membahas tentang konsep bentuk, konsep sirkulasi dan juga tatanan masa.
- Bab VI : Aplikasi Rancangan, Berisikan uraian tentang aplikasi perancangan tapak, aplikasi analisa bangunan. Dalam aplikasi perancangan tapak dijelaskan 7 mengenai tatanan massa. Di mana tatanan massa ini disesuaikan dengan asas-asas perancangan yaitu *unity*. Sedangkan pada uraian aplikasi analisa bangunan dibahas tentang aplikasi bentuk bangunan, aplikasi tampilan bangunan, serta aplikasi interior ruang.